

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO: ALTERNATIF BAHAN AJAR MATA KULIAH MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Muhamad Fakhur Saifudin ^{a, 1*}

^a Universitas Ahmad Dahlan

¹ fakhur.saifudin@pgsd.uad.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 17/07/2020

Revisi : 28/07/2020

Dipublikasikan : 27/08/2020

Kata kunci:

*teaching materials,
modules, and portfolio*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian pengembangan ini untuk mengembangkan bahan ajar berbasis portofolio dan menguji kelayakan bahan ajar berbasis portofolio pada mata kuliah materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di prodi PGSD UAD. Jenis data dalam penelitian pengembangan ini adalah tindakan-tindakan, produk, dan dokumen tentang proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran materi ajar bahasa dan sastra Indonesia. Validasi produk dilakukan dengan menggunakan masukan dari pakar kurikulum, materi, dan pembelajaran. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kuesioner. Validitas data menggunakan triangulasi sumber atau data. Teknik analisis data menggunakan analisis kritis yang meliputi reduksi data, dan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut. (1) pengembangan bahan ajar berupa modul ini dikembangkan melalui tahap analisis kebutuhan, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji publik, dan perbaikan produk. (2) hasil penilaian pakar dan uji lapangan menunjukkan kelayakan produk sebesar 86.5% sehingga dapat dikatakan produk modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis portofolio sangat sesuai.

ABSTRACT

Key word:

*Pengajian Ahad Kliwon,
Best Practise,
Character,
SD N Rejodadi*

The purpose of this research to develop a portfolio based teaching materials and test the feasibility of the portfolio based teaching materials in the course of learning materials in the Indonesian language and literature department of PGSD UAD. The type of data in the study to development is the actions, product, and documents about the planning, implementation, and evaluation of learning language and literature teaching materials Indonesia. Products validity by using the sign of curriculum specialists, materials. Data collection using observation, interview, documentation, and questionnaire. Data Validity using triangulation or data source. Data were analyzed using critical analysis that includes data reduction, and a conclusion/verification. The results of the study are as follows. (1) development of teaching materials in the form of this module developing through a needs analysis phase, product design, design validation, product revision, public testing, and improvement of product improvement. (2) the results of expert assessment and field tests demonstrated the feasibility of the product amounted to 86.5%, so it can be that Indonesian products based learning module is a very suitable portfolio

PENDAHULUAN

Materi ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan materi ajar yang sesuai dengan kompetensi, akan menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis dan terukur. Pentingnya pengembangan materi ajar oleh pendidik, sebagai dasar untuk menyusun bahan kajian tentang suatu topik tertentu kemudian didiskusikan dalam bentuk pengajaran. Pengembangan materi ajar menjadi sebuah keharusan sebagai seorang pengajar untuk mampu menggunakan sumber-sumber belajar yang sesuai dan kekinian.

Pembelajaran bahasa Indonesia di PGSD UAD menjadi satu rumpun dalam rangkaian rumpun lima bidang yaitu, IPA, IPS, Pkn, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Rumpun tersebut menjadi satu bagian dari pencari khusus ke-SD-an mengharuskan kompetensi lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan. Selain itu, lima rumpun tersebut menjadi dasar yang dimiliki mahasiswa sebagai calon guru SD yang diwajibkan untuk menguasai lima rumpun keilmuan. Rumpun keilmuan bahasa Indonesia menjadi dasar pijakan untuk menggamit mata pelajaran lain.

Rumpun mata kuliah bahasa Indonesia yang diselenggarakan di prodi PGSD UAD dipecah menjadi empat mata kuliah yang disajikan dalam 9 sks. Adapun mata kuliah rumpun bahasa Indonesia meliputi; Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbahasa dan Bersastra Indonesia, Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Pengembangan dan Praktik Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia. Dari mata kuliah tersebut harapannya mahasiswa lebih menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dan pengajarannya.

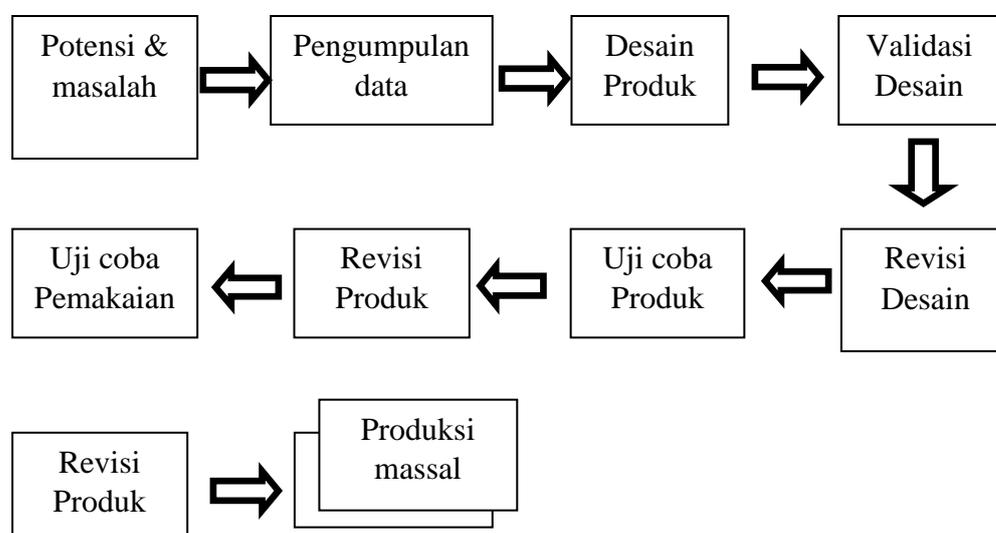
Berdasarkan hasil pengamatan pada perkuliahan rumpun bahasa Indonesia mata kuliah Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD yang ditempuh di semester III kurikulum KKNI, belum terdapatnya buku ajar, modul, maupun bahan ajar pendamping yang mencirikan mata kuliah tersebut. Selama ini perkuliahan masih menggunakan buku referensi dengan teori kebahasaan dan pengajarannya yang bersifat umum dan belum mengarah ke-SD-an yang menjadi target kompetensi lulusan. Proses pembelajaran belum optimal karena mahasiswa dan dosen masih mencari formula yang tepat berkaitan dengan kelengkapan bahan ajar. Belum tercapainya learning outcome makul Materi pembelajaran Bahasa Indonesia prodi PGSD, sehingga perlu adanya suplemen bahan ajar untuk mencapai learning outcome tersebut. Untuk itu, perlu pengembangan bahan ajar berupa modul untuk menjadi buku pegangan perkuliahan. Modul merupakan satuan tersendiri dari bahan ajar yang digunakan belajar siswa secara mandiri sebagai suplemen dari referensi utama (Belawati, 2008: 34). Modul tersebut digunakan sebagai panduan siswa untuk memudahkan perkuliahan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pemilihan mata kuliah materi pembelajaran bahasa sastra Indonesia dimaksudkan bahwa mata kuliah ini mencakup kompetensi utama ke-SD-an yang meliputi; kompetensi yang harus dimiliki, ciri

kedalam materi SD, dan pemilihan materi sesuai dengan jenjang kelas di SD. Materi perkuliahan ini mengkaji tentang sejauh mana kedalaman materi bahasa sastra Indonesia di SD, kemudian mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi yang telah dikuasai menjadi materi ajar yang sistematis dan terukur untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Berangkat dari pemahaman tersebut, pengembangan modul yang dikembangkan dengan berbasis portofolio. Pengembangan modul berbasis portofolio ini dimaksudkan bahwa modul yang digunakan bersifat paket materi kelas awal maupun kelas akhir. Batasan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan bahan ajar mandiri berupa modul yang mencirikan rumpun mata kuliah bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang mengacu pada kurikulum KKNL.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Sugiyono (2012: 297) menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Berikut langkah-langkah penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar berikut.



Penelitian pengembangan ini dilakukan uji coba produk di Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai September 2016. Adapun subjek penelitian yaitu mahasiswa semester III prodi PGSD UAD. Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul berbasis portofolio adalah data kualitatif. Data kualitatif diperoleh menggunakan *expert judgment* dari pakar, penilaian serumpun, dan penilaian mahasiswa. Seluruh data

kualitatif yang diperoleh digunakan untuk merevisi seluruh komponen modul berbasis portfolio agar bisa menghasilkan modul materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang layak dan efektif. Selanjutnya, data kuantitatif diperoleh melalui hasil uji coba kelayakan produk dengan menggunakan skala persentase. Hal ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dan relevansi produk dengan pembelajaran mata kuliah materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis dengan model interaktif. Proses analisis data meliputi proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga temuannya mudah dipahami orang lain dan dapat diinformasikan pada orang lain. Data yang telah dikumpulkan melalui macam-macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman) dianalisis melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) analisis kebutuhan; (2) pengembangan produk modul; dan (3) uji kelayakan produk. Hasil pembahasa ini digunakan untuk mengetahui produk yang digunakan sesuai dan layak. Pengembangan modul pembelajaran pada mata kuliah materi pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan sebuah pendekatan yang bersifat komprehensif sehingga mahasiswa dapat mengeksplor pengetahuan yang telah dimiliki untuk kemudian diterapkan dalam dunia kerja yaitu guru.

Analisis Kebutuhan

Hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa penempuh mata kuliah materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD didapatkan sebanyak 77% menjawab perlunya bahan ajar modul sebagai penunjang perkuliahan. Modul ini digunakan sebagai rancangan dan pengembangan mahasiswa untuk memetakan materi Bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan anak usia SD. Selama ini perkuliahan masih terfokus pada peningkatan konsep Bahasa Indonesia dan implementasi pembelajaran.

Hasil angket tentang kebutuhan bahan ajar modul yang dihasilkan dari responden mahasiswa penempuh mata kuliah Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Table I. Analisis kebutuhan bahan ajar

Aspek	Setuju	Tidak setuju
Kebutuhan bahan ajar modul	77%	23%
Kebutuhan media	68%	32%

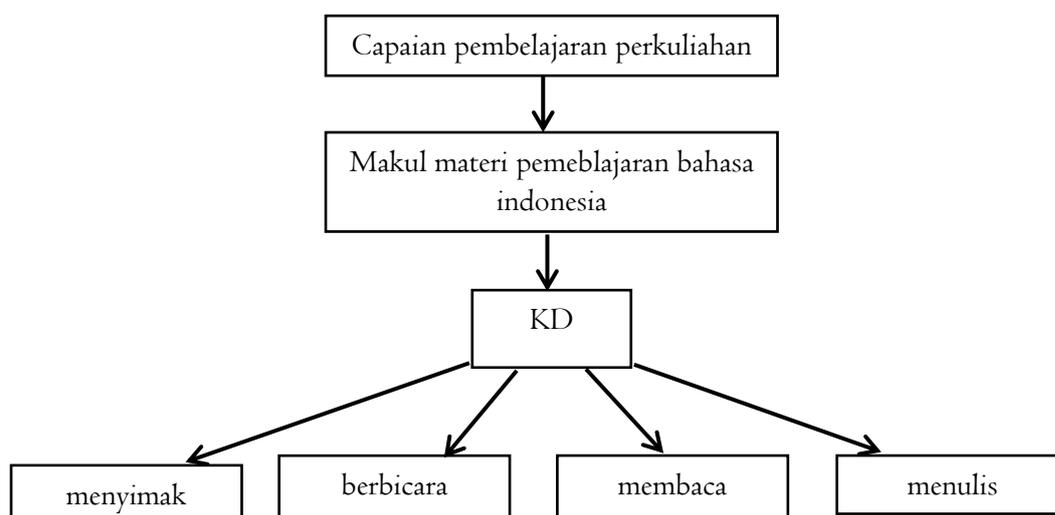
Kebutuhan pengembangan aktivitas perkuliahan	65%	35%
Kebutuhan sumber belajar mandiri	75%	25%

Pengembangan Produk

Pengembangan produk bahan ajar modul berbasis portofolio ini juga dimunculkan kerangka konsep pencapaian mutu perkuliahan, sehingga mahasiswa mampu memetakan kompetensi yang diraih melalui indikator-indikator keberhasilan. Pada aspek kognitif, mahasiswa penempuh mata kuliah memahami konsep dasar kebahasaan dan kesastraan. Aspek afektif disajikan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia SD dengan mengedepankan pemilihan topik-topik yang sesuai dengan kurikulum. Selanjutnya, aspek psikomotorik disajikan dalam bentuk pengembangan individu berupa kertas kerja atau portofolio. Aktivitas individu ini merupakan bentuk kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, mengeksplorasi, dan inovasi materi dengan mempertimbangkan konseptual kebahasaan dan kesastraan.

Desain Produk

Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan pengumpulan data terkait dengan materi yang akan disusun, maka dapat dijabarkan pemetaan materi yang akan disusun melalui diagram alir berikut



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijabarkan bahwa penyusunan modul berbasis portofolio dengan cara memetakan capaian perkuliahan menjadi kompetensi dasar yang mengacu pada empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari pemetaan tersebut dapat dikembangkan menjadi materi yang berupa konsep, definisi, tujuan, dan contoh.

Setelah tahap perancangan desain modul dikembangkan secara komprehensif, Pengembangan komprehensif mengacu pada capaian perkuliahan yang tercantum dalam silabus. Selanjutnya, tahap pengembangan rancangan yang dilakukan dengan mengoptimalkan pemaparan materi dan contoh pendukung.

Analisis kelayakan modul bahasa Indonesia berbasis portofolio

Produk yang telah dikembangkan melalui tahap sampai draf produk jadi dilakukan secara bertahap mulai dari aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Validasi produk dilakukan melalui *professional judgement* rekan sejawat beberapa pakar yaitu pakar pembelajaran, pakar materi, dan pakar kebahasaan/linguistik. Pakar pembelajaran ditentukan berdasarkan konsentrasi dan disiplin keilmuannya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 2. penilaian kelayakan modul bahasa Indonesia berdasarkan pakar materi bahasa Indonesia.

No	Aspek	Skor diperoleh	yang	Skor Maksimal
Komponen kelayakan isi				
1.	Relevansi dengan RPS dan RPM	4		4
2.	Relevansi dengan kemampuan mahasiswa	3		4
3.	Kejelasan topic	3		4
4.	Keruntutan materi	4		4
5.	Cakupan materi ke-SD-an	3		4
6.	Kentutasan materi	3		4
7.	Kesesuaian dengan evaluasi portofolio	4		4
8.	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	3		4
Komponen penyajian				4
9.	Mendorong mahasiswa untuk mengetahui isi media	4		4
10.	Merangsang mahasiswa untuk mengetahui isi media	4		4
11.	Penyajian bersifat komunikatif dan interaktif	3		4
12.	Kemudahan dalam pembelajaran	3		4
13.	Kebenaran dan ketepatan konsep	4		4
Jumlah skor		45		52
Persentasi kelayakan		86,5%		100%
Kriteria		Sangat sesuai		

Berdasarkan angket validasi materi di atas, dapat disimpulkan bahwa modul yang dibuat sudah layak untuk dijadikan bahan ajar mandiri mahasiswa penempuh mata kuliah Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada data di atas, perolehan skor 45 atau setara 86,5% menjadi indikasi kelayakan modul berdasarkan aspek materi dengan kriteria sangat sesuai.

Tabel 3. Penilaian kelayakan modul bahasa Indonesia berdasarkan pakar pembelajaran.

No	Aspek	Skor diperoleh	yang	Skor Maksimal
1.	Kemudahan pemahamann materi	4		4
2.	Kelogisan materi	3		4
3.	Menunjang keaktifan mahasiswa	3		4
4.	Merangsang dalam berpikir kritis	3		4
5.	Kemudahan pemahaman	3		4
6.	Memberikan peluang pengembangan lanjut	3		4
Jumlah skor		19		24
Persentasi kelayakan		79%		100%
Kriteria		Sesuai		

Pada tabel di atas, dapat dikaji dari sudut pandang ahli pembelajaran didapatkan skor 19 atau (79%) yang mengindikasikan bahwa modul tersebut sesuai digunakan dalam proses perkuliahan. Pada beberapa butir aspek tersebut memiliki skor yang cukup. Hal ini dikarenakan materi yang dikembangkan berbasis portofolio yang mengedepankan aspek aktivitas mahasiswa.

Tabel 4. Tabel kelayakan modul bahasa Indonesia berbasis portofolio berdasarkan ahli kebahasaan.

No	Aspek	Skor diperoleh	yang	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan kalimat	4		4
2.	Penggunaan diksi	3		4
3.	Penulisan Ejaan	4		4
4.	Penggunaan gaya bahasa	3		4
5.	Kohesi dan koherensi paragraph	3		4
Jumlah skor		17		52
Persentasi kelayakan		85%		100%
Kriteria		Sangat sesuai		

Validasi ahli kebahasaan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 85% atau sangat sesuai. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang telah dilakukan oleh validator. Perolehan hasil ini didasarkan pada aspek kebahasaan yang meliputi kelengkapan kalimat, diksi, EYD, gaya bahasa, dan kepaduan paragraf. Sehingga dari sudut pandang keterbacaan, modul dapat digunakan dan dipahami oleh mahasiswa sebagai bahan penunjang pembelajaran.

Selanjutnya, hasil dari uji terbatas yang telah dilakukan juga menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini menjadi dasar bahwa suatu modul dikatakan sesuai dan layak digunakan. Pengujian skala terbatas yang telah dilakukan pada pertemuan ke-2 perkuliahan. Alasan dilakukan pada pertemuan ke-2 yaitu pada awal perkuliahan mahasiswa masih dalam pengenalan konsep materi. Hal ini menunjang dan memberikan masukan bahwa modul yang akan dikembangkan menjadi layak untuk digunakan.

Uji coba skala terbatas

Produk yang telah divalidasi oleh pakar kemudian diujicobakan pada skala terbatas. Pengujian produk dilakukan pada 5 kelompok mahasiswa, dimana setiap kelompok terdiri 4 mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon dan aktivitas pembelajaran berbasis portofolio. Data tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan mdoel sebagai bahan pendamping pembelajaran didapatkan melalui angket tertutup dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Berdasarkan pengujian skala terbatas pada aspek tanggapan diperoleh hasil yang signifikan yaitu dengan kriteria “baik” dan “sangat baik”.

Tabel 5. Tanggapan mahasiswa dalam uji terbatas.

No.	Pertanyaan	Persentase (Ya)	Kriteria
1.	Apakah modul sesuai dengan rencana mutu perkuliahan?	100	Sangat baik
2.	Apakah modul mengandung materi ke-SD-an yang sesuai kompetensi dasar yang harus dimiliki calon pendidik SD?	90	Sangat baik
3.	Apakah tampilan modul menarik dan mudah dibaca?	80	Sangat baik
4.	Apakah materi yang digunakan sudah mencakup aspek kebahasaan?	100	Sangat baik
5.	Apakah muatan materi sastra dan bahasa sudah seimbang?	85	Sangat baik
6.	Apakah modul sudah menstimulus berpikir kritis mahasiswa?	80	Sangat baik
7.	Apakah materi yang terkandung sudah disesuaikan dengan kompetensi SD?	100	Sangat baik
8.	Apakah modul bahan ajar ini data mendorong mahasiswa untuk kreatif (EYD, diksi, kalimat, dll)?	100	Sangat baik
9.	Apakah ilustrasi mendukung materi?	75	Baik
10.	Menurut anda, sudahkah menyertakan penilaian?	100	Sangat baik
11.	Apakah penilaian yang dilakukan mendorong mahasiswa auntuk bereksplorasi?	100	Sangat baik
12.	Apakah efektif penilaian berbasis portofolio dalam modul ini?	100	Sangat baik
13.	Sudahkah dilengkapi dengan rangkuman materi?	100	Sangat baik
	Rata-rata %	93%	Sangat baik

Pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa positif. Hasil yang didapatkan pada item pertanyaan nomor 2, 3, 5, 6, dan 9, beberapa mahasiswa menjawab belum sesuai. Sedangkan, item soal yang lain diperoleh persentase 100% dengan jawaban “Ya”. Melalui hasil angket ini, diperoleh masukan dari mahasiswa yang merasa perlu untuk dilakukan perbaikan produk. Perbaikan produk

dilakukan bersifat parsial disesuaikan dengan masukan validator dan mempertimbangkan dari aspek pengguna yaitu mahasiswa.

Observasi pada aktivitas pembelajaran pada mata kuliah Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia ditentukan secara parsial pada aktivitas kelompok belajar. Terlihat dalam aktivitas tersebut secara umum sudah memenuhi kriteria keaktifan. Keaktifan tersebut dilihat pada keseriusan dalam mengerjakan proyek portofolio pada modul bahan ajar mandiri. Dilihat dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan keaktifan siswa dapat disimpulkan telah memenuhi kriteria “sangat aktif”. Berikut data tabel hasil observasi pada pengujian skala terbatas.

Tabel 6. Aktivitas pembelajaran dalam uji terbatas

No.	Kriteria	Hasil
1	Sangat aktif	15
2	Aktif	3
3	Cukup	2
4	Tidak aktif	0
Persentase		82%
Kriteria		Sangat aktif

Kelayakan pengembangan modul materi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis portofolio

Penilaian validator berdasarkan produk yang dikembangkan. Penilaian ini digunakan sebagai acuan perbaikan demi kelayakan modul yang telah disusun. Untuk mengetahui kelayakan modul, pelibatan validator ahli materi, pembelajaran, dan kebahasaan dilakukan secara bertahap melalui diskusi FGD. Diskusi FGD dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peran modul dalam pembelajaran.

Pada tabel 2 tentang penilaian pakar materi dapat dijabarkan bahwa modul yang telah dikembangkan sangat sesuai dan layak dijadikan bahan ajar mandiri. Beberapa hal yang menjadi sorotan dalam penilaian tersebut meliputi kelayakan isi dan komponen penyajian. Pada diskusi pakar yang telah dilakukan, beberapa masukan yang dapat disimpulkan bahwa sebagai bahan ajar mandiri, modul materi pembelajaran bahasa Indonesia harus memenuhi beberapa kriteria yaitu, kelengkapan materi, kecukupan materi, dan kelengkapan penyajian. Senada dengan Ramlawati, dkk (2012) bahwa modul dikembangkan tidak hanya mengacu pada aktivitas pembelajaran mandiri, melainkan evaluasi yang dimunculkan dalam bentuk hasil kinerja.

Selanjutnya, upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil masukan digunakan sebagai bahan acuan. Masukan dari validator ahli materi menyebutkan tentang perlunya kelengkapan komponen model yaitu rangkuman dan evaluasi yang bertahap dan menyeluruh. Perbaikan yang bersifat menyeluruh dan bertahap tersebut telah dilakukan pada waktu revisi produk sebelum diujikan dalam skala terbatas.

Tabel 3 tentang penilaian validator ahli pembelajaran menyebutkan bahwa modul sudah layak sebagai bahan penunjang pembelajaran pada semester III mahasiswa Prodi PGSD FKIP UAD. Pada instrumen angket penilaian dikemukakan bahwa bahan ajar yang layak dijadikan pendamping pembelajaran memenuhi kriteria kemudahan dalam penggunaan, menumbuhkan keaktifan belajar, dan memberikan peluang dalam pengembangan individu (Sitepu, 2015: 14). Pengembangan modul berbasis portofolio juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan tingkat kemudahan dan materi yang disajikan (Ichwan, 2012).

Selanjutnya, tabel 4 merupakan penilaian kelayakan validator kebahasaan yang berfungsi sebagai alat penyampaian dan penggunaan bahasa secara umum. Berdasarkan kriteria kelayakan yang diperoleh bahwa penggunaan bahasa dalam pengembangan modul materi pembelajaran bahasa Indonesia sudah dikategorikan sangat sesuai. Beberapa masukan dari validator ahli kebahasaan yang dapat dihimpun antara lain penggunaan kata sapaan atau pronomina, konsisten penggunaan istilah, dan kalimat direktif. Hasil masukan tersebut dijadikan bahan acuan dalam perbaikan. Menurut Sitepu (2012:19) dalam menyusun buku teks pelajaran seyogyanya menggunakan bahasa yang konsisten dan bersifat direktif. Penggunaan bahasa direktif tersebut yaitu penggunaan kata-kata langsung dengan kata ganti orang kedua yang mengimplikasikan seolah-olah pembaca berinteraksi langsung dengan orang pertama.

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa produk modul materi pembelajaran bahasa Indonesia sudah dikatakan layak untuk digunakan pada perkuliahan sebagai bahan ajar penunjang perkuliahan. Melalui kajian berikutnya, modul yang telah dikembangkan ini menjadi bahan untuk mempersiapkan produksi massal yang dapat digunakan dalam perkuliahan pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

SIMPULAN

Prosedur pengembangan modul materi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi beberapa tahap. (1) tahap analisis kebutuhan bahan ajar; (2) tahap pengumpulan data; (3) tahap desain produk; (4) tahap validasi desain; (5) revisi desain; dan (6) uji skala terbatas. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan waktu, tenaga, biaya, dan pikiran dalam pengembangan produk modul materi pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Berdasarkan uji kelayakan yang didasarkan dari validator ahli materi, pembelajaran, dan kebahasaan dinyatakan untuk dijadikan bahan ajar pendamping perkuliahan dengan kriteria "sangat sesuai". Dengan hasil ini dijadikan pijakan untuk menyempurnakan modul dan bermuara pada tersusunnya buku ajar perkuliahan.

REFERENSI

- Arifin, Zaenal.2014. *Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati.2009. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati, Mudjiono.2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta Suryono,
- Hariyanto.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ichwan, 2012.Pengembangan Instrumen Penilaian Portfolio Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Kelas VII Semester Ganjil.*Jurnal penelitian pendidikan Vol.I No I*.
- Ismawati, Esti. 2012. *Telaah Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Muslich Masnur.2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. PT.Bumi Aksara.
- Miles, Mathew dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.Jakarta: PT.Bumi Akasara.
- Ramlawati dkk. 2012. The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skills in Practical Inorganic Chemistry".*Journal of Education and Learning. Vol.8 (3)*.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, dkk.2003. Pengembangan Bahan Ajar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandi, Sarwiji.2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta. Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Prastowo, Andi.2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*.Yogyakarta: Diva Press
- Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- Yus, A. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Zulela.2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.